

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini komunikasi massa merupakan media yang paling berpengaruh bagi semua kalangan masyarakat di dunia terutama di Indonesia. Mediana juga beragam dan ada banyak, salah satunya Film. Film adalah bentuk dari komunikasi massa *visual* yang paling berpengaruh di dunia. Film memiliki peran sebagai sarana yang digunakan untuk menyebarkan hiburan, serta menyajikan cerita, peristiwa, sajian teknis lainnya kepada semua orang. Tentu saja masyarakat mengenal apa yang disebut film. Film mengalami perkembangan yang pesat sejak kemunculan pertamanya berupa gambar bergerak berwarna hitam putih, hingga saat ini diproduksi film dengan konsep tiga dimensi (3D) yang menggunakan teknologi canggih.

Komunikasi Massa menurut Gerbner adalah produksi dan distribusi yang berlandaskan teknologi dan lembaga dari arus pesan yang kontinyu serta paling luas dimiliki orang dalam masyarakat industri. Dari definisi tersebut tergambar bahwa komunikasi massa itu menghasilkan produk berupa pesan-pesan komunikasi. Produk tersebut disebarkan, didistribusikan kepada publik secara terus menerus dalam jarak waktu yang tetap, misalnya harian, mingguan, atau bulanan (Elvinaro, 2017)

Khalayak menonton film tentunya untuk mendapatkan hiburan untuk menghilangkan stress atau rasa lelah setelah bekerja dan beraktivitas, karena hobi

atau hanya sekedar untuk mengisi waktu luang. Tapi dalam film juga dapat terkandung fungsi informatif, edukatif, serta persuasif yang bisa diambil sisi atau hal-hal baiknya. Kekuatan film dalam mempengaruhi khalayak terdapat dalam aspek *audio visual* yang terdapat didalamnya, juga kemampuan sutradara dalam menggarap film tersebut sehingga tercipta sebuah cerita yang menarik dan membuat khalayak terpengaruh. Film dapat berfungsi sebagai media komunikasi massa sebab disaksikan oleh khalayak yang sifatnya *heterogen*. Pesan yang terkandung didalam film disampaikan secara luas kepada masyarakat yang menyaksikan film tersebut.

Film merupakan media *audio visual* yang efektif dalam mengubah emosi dan sentimen, serta tingkah laku dan pikiran yang menyaksikannya dibandingkan radio dan media cetak. Sebagai *audio visual*, selain dapat menyuguhkan suara film dapat menampilkan gambar-gambar hidup, sehingga bisa lebih mempengaruhi *audiens*. Jutaan manusia di belahan dunia menyaksikan film di bioskop, televisi maupun lewat *dvd* atau *streaming internet* yang semakin marak hadir di tengah tengah masyarakat Indonesia. Kehadiran film menjadi makna tersendiri bagi para penikmatnya, karena film mampu menghadirkan hal-hal yang mungkin tidak pernah terjadi didunia nyata atau bersifat fiksi.

Bisa dikatakan film memiliki kekuatan hipnotis karena mempunyai daya Tarik yang cukup kuat dalam memenuhi pikiran *audiens* dan karena alasan itulah film perlu diawasi. Film dapat menyihir *audiens* sehingga *audiens* menjadi terlalu pasif dan menerima begitu saja apa yang ditayangkan didalam film. Namun disini

juga *audiens* sebagai komunikan (penerima pesan) perlu lebih cermat untuk memilah pesan yang disampaikan oleh film, karena baik buruknya pesan yang dapat diterima akan menjadi efek yang ditimbulkan dari film itu sendiri kepada *audiens*.

Menurut data dari sebuah studi yang dilakukan Omnicom Media Group, agensi Hearts & Science, dan dikutip dari *AdAge*, 47 persen dari para responden yang berusia 22 sampai 45 tahun, lebih memilih menonton *streaming* video. Meski begitu, bukan berarti mereka enggak menonton konten TV sama sekali, mereka tetap menonton kalau ada konten program yang mereka benar-benar tunggu dan sukai. Masih menurut studi yang sama, kurang dari sepertiga responden yang mencakup sekitar 1.500 orang lebih memilih menonton TV dan video. Sisanya, lebih memilih *streaming* video *online* di aplikasi-aplikasi kayak Roku dan Apple TV.



Film Web Series Layangan Putus

(Photo: Instagram/@layanangputus.md)

Seperti pada serial web series layangan putus (2021) yang belakangan sedang sangat populer dibicarakan oleh kalangan masyarakat di Indonesia, baik

tua maupun muda. serial ini berhasil membuat banyak orang greget dengan kisah perselingkuhan Aris (Reza Rahadian) dan Lidia (Anya Geraldine). Layangan Putus mengisahkan kisah Kinan yang mencoba mempertahankan rumah tangganya karena sang suami yang dicurigai berselingkuh. Kinan awalnya tidak percaya sang suami berselingkuh, karena selama ini ia mengenal Aris sebagai sosok suami dan ayah yang penyayang, nasib malang menimpa Kinan yang takala menemukan Aris memiliki kekasih lain yang disembunyikan dan fakta mengejutkan padahal sang istri Kinan sedang hamil tua saat mengandung anak kedua mereka. Serial ini memang menjadi salah satu bahan gunjingan paling populer diawal tahun 2020 dan sempat trending di twitter.

Serial web yang diproduksi MD Entertainment ini memang diangkat dari kisah nyata yang dialami Mommy ASF yang ditulis dalam novel dengan judul yang sama. web series ini adalah salah satu bentuk Tontonan Internet yang dikenal juga dikenal sebagai Webpisode. Konsep Web Series ini mirip dengan program acara televisi namun dengan durasi tayang yang relatif pendek, sekitar 5 – 15 menit.



“Aris bertemu lidya selingkuhannya”

Pada web series ini menceritakan hubungan suami istri yang telah memiliki satu anak dan tengah menanti kehadiran anak kedua mereka. Awalnya hubungan rumah tangga dalam keluarga ini baik-baik saja dan berjalan harmonis hingga hadirnya sosok orang ketiga. Dimana sang istri mulai mencurigai gerak-gerik perilaku suaminya yang semakin hari makin aneh, mulai dari terlambat pulang kerja bahkan tidak pulang kerumah. Kecurigaan ini bermula karena adanya tanda-tanda kebohongan pada suami. ketika pulang kerumah dan bertemu sang istri posisi kancing baju tidak lagi beraturan seperti pada saat berangkat kerja, kemudian dalam saku jas yang digunakan suami ditemukan cincin yang tidak diketahui siapa pemiliknya, dan sang istri mulai mencium adanya aroma parfum yang berbeda pada suami, hingga ketika pembantu membersihkan bagian dalam mobil terdapat kancing baju yang lepas.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti akan berfokus pada bagaimana peneliti akan menganalisis, adapun judul yang peneliti pilih adalah:

“ANALISIS FRAMING TENTANG MAKNA “PELAKOR” PADA FILM WEB SERIES LAYANG PUTUS”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka yang menjadi permasalahan yang mau diteliti lebih lanjut, adalah:

1. Bagaimana makna “pelakor” pada film layangan putus?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan di capai oleh peneliti pada saat penulisan peneliti ini adalah:

1. Untuk menganalisis tentang “pelakor” pada film layangan putus.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis diharapkan menjadi bahan referensi yang berguna bagi pengembangan penelitian ilmu komunikasi, khususnya bagi penelitian film yang berkaitan dengan menggunakan analisis framing.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan kepada masyarakat ketika menonton dan melihat pesan sebuah film, sehingga diharapkan dapat bersikap lebih teliti terutama menilai makna pelakor pada film yang dapat memberikan efek bagi masyarakat itu sendiri.
2. Penelitian ini bagi saya sendiri memberikan sebuah pelajaran bagaimana makna tentang pelakor yang terjadi bukan hanya ada pada film dan sudah banyak terjadi di dunia nyata baik pria maupun wanita bahwa sebenarnya setiap makhluk dimuka bumi ini tidak lepas dari kesalahan mari introspeksi diri masing-masing terlebih dahulu sebelum semuanya tidak bisa dibenahi lagi.
3. Penelitian ini juga diharapkan dapat berguna bagi universitas bina darma terutama fakultas ilmu komunikasi untuk menjadi bahan pembelajaran bagi mahasiswa-mahasiswi selanjutnya.

1.5 Ruang lingkup Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan peneliti metode kualitatif di lakukan dengan cara pengumpulan data

dengan cara menonton langsung web series melalui aplikasi WE TV. Adapun objek yang akan menjadi bagian dari penelitian ini yaitu film layangan putus dan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori Analisis Framing, Zhongdang Pan & Gerald M. Kosicki.



Universitas Bina
Dharma

